

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter kebangsaan adalah suatu tatanan nilai dan keyakinan yang mendasari kebudayaan masyarakat serta mencerminkan kepribadian masyarakat itu sendiri. Karakter kebangsaan merupakan jati diri yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dari suatu kelompok masyarakat. Membangun karakter kebangsaan di Indonesia menjadi sebuah keniscayaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menjunjung tinggi nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan yang berkeadilan sesuai dengan yang dicita-citakan dalam dasar negara Pancasila.

Membangun karakter kebangsaan adalah upaya untuk menjaga keberagaman dan kehidupan multikultural di Indonesia. Kemajemukan dan kondisi masyarakat yang heterogen harus disatukan dengan nilai-nilai kebangsaan, konsolidasi, serta semangat patriotisme (Arfani & Nakaya, 2020). Karakter kebangsaan menjadi dasar perilaku moral untuk hidup bermasyarakat yang bertanggung jawab, saling peduli dan berkontribusi bagi kepentingan orang banyak (Isfihani, 2017). Tumbuhnya karakter kebangsaan akan membangun nilai dalam diri masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dan cinta damai. Karakter kebangsaan membangun kelompok masyarakat global yang berkarakter, serta mampu berkontribusi positif dalam kemajuan peradaban manusia dengan tetap menjaga nilai luhur Pancasila.

Mempersiapkan anak usia dini menjadi masyarakat global berjiwa kebangsaan Pancasila selayaknya menjadi salah satu perhatian satuan PAUD. Seperti pandangan China moderen saat ini, bahwa satuan pendidikan mempunyai misi membangun identitas nasional, mengimplementasi pendekatan yang melatih anak merespon perubahan nasional, menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta membuka wawasan global secara aktif (Law, 2013). disadari Pendidik memiliki tanggung jawab sosial untuk menggunakan literatur berwawasan global yang secara akurat menggambarkan kehidupan orang diberbagai tempat serta menunjukkan pengalaman orang diberbagai wilayah (Kenyon & Christoff, 2020). Peserta didik yang berkarakter dan berwawasan global akan lebih proaktif

berkontribusi bagi kemajuan negaranya, menjaga kedamaian dunia, toleran dan inklusif (UNESCO, 2014).

Berbagai negara di belahan dunia menyadari pentingnya penanaman karakter kebangsaan yang berwawasan global sejak anak berusia muda. Sejak tahun 1950, akademisi di Inggris menyepakati bahwa konsep identitas nasional dan nilai kebangsaan harus dikenalkan lembaga pendidikan sejak anak berada di sekolah dasar (A. Murphy, 2018). Hasil penelitian mengenai partisipasi kewarganegaraan AUD dalam Kurikulum PAUD di Australia, New Zeland dan US menemukan bahwa anak usia dini dapat memberikan kontribusi terhadap bangsa sesuai tahapan usianya dengan cara menjadi warga negara yang bertanggung jawab, melestarikan nilai kebangsaan dan mengenal identitas atau jati diri bangsa (Phillips et al., 2020). Pendidikan sejak usia dini merupakan masa investasi generasi penerus yang sadar akan keunikan budaya, identitas bangsa, nilai karakter kebangsaan serta kesadaran untuk berkontribusi bagi kemajuan negeri (Idris et al., 2012).

Upaya pembangunan karakter kebangsaan selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Hal ini sejalan dengan visi layanan anak usia dini, yakni melakukan pembinaan dan pemberian stimulasi pendidikan dilakukan agar seorang anak tumbuh dan berkembang secara jasmani rohani, dan siap memasuki fase kehidupan berikutnya.

Pada kenyataannya, cita-cita luhur membangun bangsa yang bermartabat dan beradab masih menjadi pekerjaan rumah besar yang harus dilakukan. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan mencatat saat ini Indonesia mengalami empat krisis. Pertama, krisis jati diri atau identitas masyarakat sebagai bagian bangsa. Kedua, krisis ideologi dimana nilai-nilai Pancasila tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat. Ketiga, krisis kepercayaan antar elemen masyarakat dan pemerintah yang ditunjukkan melalui pelanggaran norma, sikap

curiga dan merendahkan. Keempat, krisis karakter dimana perkataan dan tingkah laku masyarakat belum mencerminkan karakter bangsa (Bakar et al., 2018). Krisis karakter bahkan dapat dirasakan langsung di sekolah dengan banyaknya perilaku kekerasan, perundungan, dan krisis keteladanan (Temli Durmuş, 2019). Perilaku dan karakter masyarakat Indonesia semakin hari semakin menurun dengan banyaknya kasus moral pada anak berusia Sekolah Dasar (Billah, 2020). Berbagai permasalahan karakter yang dihadapi Bangsa Indonesia terlihat tidak hanya di lingkungan masyarakat, namun juga di lembaga pendidikan mulai dari jenjang anak usia dini.

Gambaran kondisi karakter yang mengkhawatirkan mulai muncul bahkan sejak usia yang sangat muda. Adanya permasalahan karakter seperti perundungan, kekerasan fisik dan verbal, pengasingan sosial dan perilaku negatif sudah mulai terlihat sejak usia dua tahun yang seringkali tidak disadari orang dewasa (Freeman, 2014). Hal ini diperkuat hasil penemuan banyaknya kasus perilaku merusak, konflik teman sebaya, perundungan, kekerasan fisik dan verbal yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini (Chan, 2019). Kasus kekerasan sosial yang dialami 84 persen anak Indonesia sejak sekolah dasar, khususnya dalam kasus perundungan, menyebabkan korban mengalami luka fisik dan psikis (Prasetya et al., 2020). Terdapat 30-40% anak Indonesia yang mengalami kasus permasalahan mental sehingga berdampak pada perilaku emosional, impulsif, kesulitan regulasi diri, dan hambatan perilaku prososial (Wulan et al., 2018). Permasalahan karakter anak yang ditemukan di lembaga PAUD menyadarkan urgensi peran sekolah dalam membentuk karakter anak.

Permasalahan moral dan karakter kebangsaan perlu mendapat perhatian khusus dari dunia pendidikan. Permasalahan perilaku dan karakter membutuhkan peran sekolah untuk menanamkan karakter yang baik bagi anak didik (Yolcu, 2018). Lembaga pendidikan formal yakni sekolah dan keluarga merupakan pijakan dimana anak membangun karakter dan norma dalam kehidupannya (Hasnidar & Elihami, 2019). Pendidikan karakter kebangsaan yang dimulai sejak dini adalah solusi mengatasi degradasi moral dan permasalahan perilaku masyarakat (Billah, 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya menyadari peran strategis yang dimiliki dalam membentuk karakter kebangsaan anak berusia kanak-kanak.

Lembaga PAUD perlu terus mengupayakan praktik pendidikan karakter yang paling sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini dibangun atas dasar kesadaran peran ekosistem sekolah yang memiliki kekuatan untuk membentuk karakter anak hingga mampu mendemonstrasikan nilai-nilai moral yang diketahui menjadi perilaku (Betawi, 2020). Dengan adanya kesadaran mengenai peran ini, satuan pendidikan diharapkan melakukan berbagai upaya untuk menanamkan dan memberi pijakan nilai karakter yang baik dalam diri anak.

Pemberian pijakan nilai karakter di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Sejak awal masa kemerdekaan hingga kini, pendidikan karakter sudah menjadi bagian sistem pendidikan nasional melalui amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada tahun 2018, Pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) mengeluarkan kebijakan terkait implementasi Pendidikan Karakter yang dikenal dengan istilah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan suatu gerakan pendidikan di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter utama kebangsaan Indonesia, yakni: religiusitas, nasionalisme, integritas, integritas dan gotong royong. Meski demikian, dampak dari pendidikan karakter yang telah berjalan belum signifikan. Terdapat kajian yang dilakukan oleh PERC yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk dalam 12 negara terendah dalam hal implementasi pendidikan karakter (Karim et al., 2018). Implementasi pendidikan karakter masih belum didesain dalam program pembelajaran yang berkesinambungan dan diterapkan secara optimal.

Kemampuan pendidik mendesain rancangan pembelajaran mempengaruhi kualitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan dan keterampilan pendidik PAUD dalam mendesain perencanaan pembelajaran berdampak pada atmosfer proses pembelajaran yang bermakna, reflektif dan menyenangkan bagi anak (Hapidin et al., 2020). Namun, kenyataannya tantangan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan akibat kurangnya pemahaman guru mengenai nilai karakter yang diajarkan, keterbatasan desain pembelajaran dan pemilihan pendekatan yang sesuai (Shubert et al., 2019). Hal ini tidak selayaknya terjadi mengingat satuan pendidikan memiliki peran dan tanggung

jawab menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan bernegara untuk menguatkan identitas bangsa melalui proses pembelajaran yang dilakukan (Saleh, 2016).

Permasalahan di atas menjadi dasar pemikiran untuk mengembangkan desain paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai suatu program khusus yang menanamkan karakter kebangsaan pada anak usia 4-6 tahun. Program karakter yang terencana dan komprehensif merupakan langkah awal dan upaya terus menerus agar suatu nilai karakter dapat terintegrasi dengan semua aspek kehidupan sekolah (Tom Lickona et al., 2011). Penanaman karakter hendaknya menjadi komitmen bersama semua pihak yang dirancang dan diupayakan secara sistematis untuk membantu anak memahami makna nilai kebangsaan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Trimuliana et al., 2019). Upaya pengembangan program karakter kebangsaan pada lembaga PAUD menjadi langkah penting dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan di seluruh aspek sekolah.

Desain produk berupa paket pembelajaran tokoh inspiratif merupakan upaya penyediaan materi pembelajaran yang mengenalkan nilai karakter kebangsaan pada anak usia dini menggunakan pendekatan yang menarik dan sesuai karakteristik anak. Nilai karakter kebangsaan harus dikenalkan melalui perilaku yang konkrit serta relevan dengan tahapan perkembangan anak. Pengenalan nilai karakter di sekolah dapat dilakukan melalui konten pembelajaran bermuatan budaya, olahraga, sains dan teknologi (Izumi-Taylor & Scott, 2013). Dari beberapa konten tersebut, peneliti mengembangkan tokoh inspiratif bermuatan sains yang menarik bagi anak.

Konten sains anak usia dini secara sederhana mencakup sains fisik, sains kehidupan dan sains bumi. Muatan sains kehidupan yang menggali ciri dan karakteristik makhluk hidup merupakan pengetahuan yang sangat menarik, menginspirasi, melekat dan relevan dengan kondisi sehari-hari anak usia dini (Olcer, 2017). Sains sebagai materi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat tepat untuk mengembangkan nilai karakter dalam diri anak (Billah, 2020). Konten sains pada kurikulum membentuk penalaran moral yang memperlengkapi anak dengan nilai budaya, kemanusiaan dan nilai moral lainnya (Temli Durmuş, 2019). Pengetahuan ini menjadi dasar pengembangan tokoh

inspirasi bermuatan konten sains untuk merepresentasi nilai karakter kebangsaan yang dikenalkan kepada anak.

Paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun terdiri dari: 1) materi pembelajaran dan asesmen karakter kebangsaan yang digunakan sebagai panduan guru; 2) media pembelajaran berupa buku cerita, lagu dan video pembelajaran tokoh inspiratif; 3) lembar aktivitas keterlibatan orang tua. Dukungan tokoh, media pembelajaran (seperti buku, lagu dan video) dan perspektif orang dewasa yang benar mampu mengoptimalkan pengalaman belajar dan pembentukan sikap anak usia dini (Gerde et al., 2020). Media pembelajaran berupa buku cerita menstimulasi penalaran anak secara kuat dan melekat mengenai suatu nilai dan fenomena (Marshall & Brenneman, 2016). Dengan demikian, desain paket pembelajaran tokoh inspiratif dapat digunakan oleh guru untuk mengenalkan nilai karakter kebangsaan pada anak.

Paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan merupakan produk yang belum pernah dikembangkan di Indonesia sebelumnya. Pengembangan paket pembelajaran dalam penelitian berfokus pada tiga nilai karakter kebangsaan, yaitu integritas, nasionalisme dan gotong royong. Penanaman ketiga karakter kebangsaan ini diharapkan mampu membentuk perilaku anak yang mandiri, jujur dan bertanggung jawab secara individu, cinta terhadap tanah air dan peduli sesama serta mampu bersosialisasi hidup berdampingan dalam masyarakat. Ketiga tokoh inspiratif yang dikembangkan merupakan representasi dari setiap nilai karakter utama kebangsaan. Masing-masing tokoh inspiratif memiliki karakteristik perilaku, cara hidup dan ciri fisik yang mencerminkan tiga nilai karakter kebangsaan, yakni integritas, nasionalisme dan gotong-royong.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengembangkan dan mendesain produk berupa paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun. Adapun fokus penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan desain produk paket pembelajaran tokoh inspiratif berdasarkan urgensi kebutuhan penanaman karakter kebangsaan pada anak usia 4-6 tahun;
- b. Melakukan evaluasi dan perbaikan produk berupa paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun secara berkesinambungan;
- c. Melakukan proses implementasi penggunaan produk berupa paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun di lapangan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana desain pengembangan produk paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun?
- b. Bagaimana kelayakan dan efektivitas produk paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun?
- c. Bagaimana proses implementasi paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mendesain paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun Tahun;
- b. Meneliti kelayakan dan efektivitas penggunaan paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun Tahun;
- c. Mendeskripsikan proses penggunaan paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun Tahun.

1.5 Kegunaan Penelitian

Pengembangan produk berupa paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun diharapkan dapat memberi kegunaan manfaat secara:

a. Teoritis: Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan paket pembelajaran tokoh inspiratif sebagai sarana penanaman karakter kebangsaan pada anak usia 4-6 tahun.

b. Praktis:

Pendidik: sebagai panduan pembelajaran penanaman karakter kebangsaan anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD;

Orang tua dan anak: sebagai sarana pengenalan karakter kebangsaan pada konteks anak usia dini di rumah.

1.6 State of the Art

Penelitian yang berjudul Paket pembelajaran Tokoh Inspiratif sebagai Sarana Penanaman Karakter Kebangsaan Anak Usia 4-6 Tahun memiliki posisi penelitian sebagai berikut:

- a. Paket pembelajaran tokoh inspiratif mengenalkan nilai karakter kebangsaan melalui aktivitas pembelajaran yang terencana dan terprogram dimana sebelumnya belum menjadi fokus satuan PAUD;
- b. Paket pembelajaran tokoh inspiratif berfokus pada penanaman tiga nilai karakter utama kebangsaan berdasarkan Pancasila, yaitu: integritas, nasionalisme dan gotong royong;
- c. Paket pembelajaran tokoh inspiratif terdiri dari: 1) materi pembelajaran dan asesmen karakter kebangsaan yang digunakan sebagai panduan guru; 2) media pembelajaran berupa buku cerita, lagu dan video pembelajaran tokoh inspiratif; 3) asesmen dan 4) lembar aktivitas keterlibatan orang tua.
- d. Paket pembelajaran terdiri dari tokoh inspiratif bernama Eja (Elang Jawa), Hata (Harimau Sumatera) dan Sema (Semut Merah) yang dikembangkan berdasarkan konten sains, serta merepresentasi masing-masing nilai karakter kebangsaan;
- e. Beberapa tokoh inspiratif yang didesain mengangkat tokoh fauna khas Indonesia, sehingga dapat mengenalkan budaya dan keragaman yang ada di Indonesia.

1.7 Road Map Penelitian

2012-2018 (Penelitian sebelumnya)

- 1) Pengembangan Paket Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan: Suatu Inovasi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak oleh M. Djufri dan Suardi (2012)
- 2) *Effectiveness of Self Learning Package in Developing Awareness about Child Care among Future Teachers at Secondary School Level* oleh M. Rachel George. (2013)
- 3) *Developing and evaluating health education learning package (HELP) to control soil-transmitted helminth infections among Orang Asli children in Malaysia* oleh Ahmed K Al-Delaimy dkk (2014)
- 4) *The Practically and Effectiveness of Learning Package that Based on Metacognitive to Build the Student Character* oleh Murtafiah, dkk. (2018)

2019-2020

- 1) Penelitian pendahuluan penanaman karakter kebangsaan selama masa pandemi covid-19;
- 2) Tahap analisa kebutuhan paket pembelajaran karakter kebangsaan.

2020-2021

- 1) Pelaksanaan penelitian: Paket Pembelajaran Tokoh Inspiratif sebagai sarana Penanaman Karakter Kebangsaan Anak Usia 4-6 Tahun;
Target luaran penulisan tesis ;
- 2) Publikasi ilmiah pada jurnal penelitian.